

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan erat kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat agar tercipta sebuah kesejahteraan. Dalam mewujudkan sebuah kesejahteraan masyarakat, pemerintah harus juga memperhatikan masalah-masalah kemiskinan. Karena kemiskinan juga merupakan hal yang tidak dapat dilepas dari masalah pemenuhan kebutuhan hidup. Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dengan kemampuan masyarakat memenuhi kebutuhan hidup.

Rendahnya kualitas hidup penduduk miskin berakibat pada rendahnya tingkat pendidikan dan kesehatan sehingga dapat mempengaruhi produktivitas. Dengan kondisi seperti ini dapat menyebabkan dapat meningkatkannya beban ketergantungan bagi masyarakat. Penduduk yang masih berada dibawah garis kemiskinan mencakup mereka yang berpendapatan rendah, tidak berpendapatan tetap atau tidak berpendapatan sama sekali. Dengan demikian maka pengantasan dan penanggulangan kemiskinan yang diupayakan berbagai pihak diharap dapat mengangkat taraf hidup masyarakat miskin.<sup>1</sup>

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu diantara program- program penanggulangan kemiskinan tahun 2007 yang dirancangan oleh pemerintah. Sasaran atau penerima bantuan PKH adalah Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yang memiliki anggota keluarga yang terdiri dari anak usia 0-15 tahun dan/atau ibu hamil/nifas dan berada pada lokasi terpilih. Tujuan utama dari PKH adalah untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) terutama pada kelompok masyarakat miskin. Dalam jangka pendek, bantuan ini membantu mengurangi beban pengeluaran Rumah Tangga Sangat Miskin, kemungkinan buat jarak jauh, Bersama warga tampak pengambil buat pendidikan buah hati, melaksanakan pengimunan. balita, memeriksa kandungan bagi ibu hamil, dan perbaikan gizi, diharapkan akan memutus rantai kemiskinan antara generasi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Dedy Utomo, Abdul Hakim, Heru Ribawanto, *Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Rumah Tangga Miskin*, (Jurnal Administrasi Publik Vol.2, No.1), Hlm..29.

<sup>2</sup> Firdaus, S.Sos., M.Si, *Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Nagari Langan Hilir, Kab.Pesisir Selatan*, (Jurnal Ilmu Sosiasl Mamangan, Volume III Nomor , Januari-Juni 2014) , Hlm. 2.

Kemiskinan merupakan masalah yang sering kali dialami oleh masyarakat yang di tandai oleh rendahnya rata-rata kualitas hidup penduduk, pendidikan, kesehatan gizi anak-anak, dan sumber air minum. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk mengatasi kemiskinan. Salah satunya adalah Program Keluarga Harapan(PKH).

Kemiskinan adalah masalah sosial yang masih belum terselesaikan di negara berkembang khususnya di Indonesia. Kemiskinan telah hadir dalam realitas kehidupan manusia dengan bentuk dan kondisi yang sangat memprihatinkan, Karena kemiskinan memang tidak bisa dihilangkan begitu saja. Dengan adanya permasalahan terhadap Negara berkembang terutama kemiskinan. Maka pemerintah membuat kebijakan-kebijakan atau program-program untuk memberantas masalah tersebut. Diantaranya adalah Bantuan langsung tunai atau biasa disebut BLT.<sup>3</sup>

Bantuan langsung tunai (BLT) diawal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan mewabahnya virus COVID- 19 yang tersebut di penjuru dunia. Terhitung dari bulan february 2020 terdeteksi kasus pertama covid. Bantuan Langsung Tunai (BLT) dapat dipahami sebagai pemberian sejumlah uang (dana tunai) kepada masyarakat miskin setelah pemerintah memutuskan untuk menaikkan harga BBM dengan jalan mengurangi subsidi namun selisih dari subsidi itu diberikan kepada masyarakat miskin.<sup>4</sup>

Kesehatan mental merupakan hal yang sangat penting bagi manusia sama halnya seperti kesehatan fisik pada umumnya. Dengan sehatnya mental seseorang maka aspek kehidupan yang lain dalam dirinya akan bekerja secara lebih maksimal. Kondisi mental yang sehat tidak dapat terlepas dari kondisi kesehatan fisik yang baik.

Berbagai penelitian memberikan hasil bahwa adanya hubungan antara kesehatan fisik dan mental seseorang, dimana pada individu yang menderita sakit secara fisik menunjukkan adanya masalah psikis hingga gangguan mental. Sebaliknya, individu dengan gangguan mental juga menunjukkan adanya gangguan fungsi fisiknya. Sehat dan sakit merupakan kondisi biopsikososial yang menyatu dalam kehidupan manusia. Pengenalan konsep sehat dan sakit, baik

---

<sup>3</sup>Irwan Akib, Risfaisal, *Bantuan Langsung Tunai*, (Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi, Volume III No. 2 November 2016), Hlm. 126-127.

<sup>4</sup>Ni Made Kitty Putri Suari, Ni Putu Niti Suari Giri, *Analisis Terhadap Potensi Maladministrasi Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa Selama Pandemi Covid-19*, (Jurnal Kertha Negara, Vol. 9 No. 2 Tahun 2021), Hlm. 107.

secara fisik maupun psikis merupakan bagian dari pengenalan manusia terhadap kondisi dirinyadan bagaimana penyesuaiannya dengan lingkungan sekitar.<sup>5</sup>

Undang-undang dalam perkawinan no 1 tahun 1974 (selanjutnya disingkat dengan UUP) telah menetapkan dalam Bab VI tentang hak dan kewajiban suami isteri, pasal 31(3) Bahwa suami adalah “Kepala Keluarga “ dan isteri adalah ibu rumah tangga. pasal 34 disebut bahwa suami wajib melindungi isterinya dan memberi segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya. Bunyi pasal ini sejalan dengan isi Al qur’an surat Annisa ayat 34

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالْصَّالِحَاتُ قَنِينَتٌ حَفِظَتْ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ ۖ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ ۗ فَإِنِ اطَّعْتُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾

*Artinya : Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum perempuan, oleh karena Allah telah melebihkan sebagian mereka ( laki-laki) atas sebagian yang lain ( perempuan), dan karena mereka ( laki-laki) telah menafkahkan sebagian harta mereka<sup>6</sup>*

Makanya dari situ saya mengambil judul skripsi ini karena saya tidak tahu kenapa dan mengangkat masalah ini di judul saya ini karena saya prihatin melihat keadaan masyarakat yang membuat bantuan ini sebagai pokok buat kehidupan mereka dan membuat faktor ekonomi menjadi semakin buruk dan tidak maju karena masyarakat sudah membuat bantuan ini sebagai mata pencarian mereka

<sup>5</sup>Adisty Wismani Putri, Budhi Wibhawa, Arie Surya Gutama, Kesehatan Mental Masyarakat Indonesia Pengetahuan Dan Keterbukaan Masyarakat Terhadap Gangguan Kesehatan Mental, (Jurnal Vol 2, No 2, 2009 ) Hlm. 252-253

<sup>6</sup> Nur Zahidah Hj Jaapar, Raihanah Hj Azahari, Model Keluarga Bahagia Menurut Islam (Jurnal Fiqh, No. 8, 2011), Hlm. 34.

buat kehidupan masyarakat dan mereka seolah tidak perlu buat bekerja lagi dan malas-malasan dirumah makan tidur dan tidak bekerja.

## **B. Batasan Istilah**

Dengan memaparkan masalah yang akan diketahui, kita perlu memaparkan istilah yang akan digunakan dalam membuat penelitian, sebagai berikut:

1. Mengenai pemberian bantuan, bantuan langsung tunai BLT kepada masyarakat yang rumah tangga sangat miskin di daerah yang saya teliti.
2. Mengenai pemberi bantuan program harapan keluarga PKH kepada masyarakat yang rumah tangganya sangat miskin di daerah saya.
3. Mental merupakan kondisi dimana individu terbebas dari bentuk-bentuk gejala gangguan mental.
4. Kepala keluarga adalah seorang laki- laki yang di sebut suami dalam rumah tangga yang bertugas melindungi istri dan menafkahi nya lahir dan batin istri.

Maka dalam pemberian bantuan blt/pkh dan mental kepala keluarga yaitu membuat masyarakat semakin semangat dan rajin bekerja dalam menafkahi istri dan anak membantu keperluan pokok hidup dan meringankan dalam bantuan tersebut masyarakat untuk sadar akan bekerja memperbaiki ekonomi keluarga.

## **C. Identifikasi Masalah**

1. Bantuan Blt/Pkh membuat Masyarakat yang menerima bantuan tersebut menjadi ketergantungan kepada bantuan tersebut
2. Masyarakat yang tidak mendapatkan bantuan tersebut merasa tidak

suka karna membuat masyarakat menjadi tidak mau bekerja dan tenaga kerja semakin sulit.

3. Tahap dan Pendataan terlebih dahulu siapa saja masyarakat yang layak dan tidak layak mendapatkan bantuan blt/pkh

#### **D. Rumusan Masalah**

Dengan latar belakang yang saya paparkan di atas, penelitian lebih terpicat dalam pembuatan masalah dalam penelitian yaiktu:

1. Bagaimana proses bantuan BLT/PKH dan mental bekerja kepala keluarga di Desa Sei Nadoras Kecamatan Bandar Pasir Mandoge.
2. Apa Faktor yang mempengaruhi mental bekerja kepala keluarga di Desa Sei Nadoras Kecamatan Bandar Pasir Mandoge.
3. Bagaimana dampak pemberian bantuan BLT/PKH bagi mental bekerja kepala keluarga di Desa Sei Nadoras Kecamatan Bandar Pasir Mandoge.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dari isi rumusan masalah di atas , maka tujuan dari penelitian tersebut adalah :

1. Menjelaskan apa yang dimaksud dengan pemberian bantu BLT/PKH dan proses yang dilakukan di desa sei nadoras kecamatan bandar pasir mandoge.
2. Mengetahui mental bekerja kepala keluarga dalam menafkahi dan tanggung jawab kepala keluarga di desa sei nadoras kecamatan bandar pasir mandoge.
3. Mengetahui dampak pemberian bantuan BLT/PKH bagi mental

bekerja kepala keluarga di Desa Sei Nadoras Kecamatan Bandar Pasir Mandoge.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian diatas pasti juga ada manfaat penelitiannya baik dalam teori dan praktis:

##### 1. Secara teoritis

Sebagai rujukan Manfaat dari penelitian bagi masyarakat dan mahasiswa/i merupakan manfaat penelitian bagi pengembangan ilmu. Sehingga manfaat penelitian ini dapat mengembangkan ilmu yang diteliti dari segi teoritis yang digunakan tentunya berdasarkan peneliti atau penulis dan sebagai wawasan khususnya dalam jurusan bimbingan penyuluhan islam.

##### 2. Secara praktis

Secara ini penelitian ini diharapkan supaya masyarakat dan pemerintah agar tau seperti apa bentuk bantuan yang di beri kepada masyarakat dan masyarakat menggunakannya dengan baik dan tidak salah menggunakan dan memanfaatkan bantuan BLT/PKH INI.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Supaya peneliti agar lebih tersusun dan sistematis, maka penelitian menyusun kerangka penulis yang juga bermanfaat dalam acuan supaya penulis dalam melakukan tugas penelitian. Adapun sistematis dalam penulisan penelitian ini sebagai berikut:

Bab 1 : Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan

penelitian batasan istilah, manfaat penelitian, dan sistematis penulisan.

Bab 2 : Kajian pustaka, yang berisi kerangka teori, pengertian BLT/ PKH, pengertian mental , pengertian kepala rumah tangga.

Bab 3 : Metode penelitian yang berisi jenis penelitian , lokasi penelitian ,informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan dat, dan teknik analisis data.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN